

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KINERJA
USAHA MIKRO KECIL
(STUDI KASUS PADA NASABAH KUR BANK RAKYAT INDONESIA DI
KELURAHAN JATIMULYO)**

(Skripsi)

OLEH :

ELVERA AULIA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

**Effectiveness of People's Business Credit Distribution And Its Impact On Improving
Small Business Performance
(Case Study on Customers KUR Bank Rakyat Indonesia
In Jatimulyo Urban Village)**

By

Elvera Aulia

The purpose of this research is to analyze the distribution of People's Business Credit (KUR) and its effect on the improvement of micro business performance in Jatimulyo Urban Village. Data using questionnaire. Based on the results of the research, the overall implementation of the community business credit program from Bank BRI Unit Jatimulyo has been running effectively, and showed People's Business Credit (KUR) is very significant and positive towards the performance of Micro Small Enterprises (MSE) in Jatimulyo Urban Village. Can be seen from five aspects such as aspects of accuracy of program targets, timeliness aspects, accuracy aspects of credit amount, credit load accuracy aspects and aspects of procedural accuracy.

Keywords: Effectiveness, People's Business Credit (KUR), Micro and Small Business.

ABSTRAK

**Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Dan Pengaruhnya Terhadap
Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil
(Studi Kasus Pada Nasabah Kur Bank Rakyat Indonesia Di Kelurahan Jatimulyo)**

Oleh

Elvera Aulia

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja usaha mikro kecil di Kelurahan Jatimulyo. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan pelaksanaan program kredit usaha rakyat dari Bank BRI Unit Jatimulyo telah berjalan secara efektif, dan menunjukkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kelurahan Jatimulyo. Dapat dilihat dari lima aspek seperti aspek ketepatan sasaran program, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah kredit, aspek ketepatan beban kredit dan aspek ketepatan prosedur.

Kata Kunci: Efektivitas, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Usaha Mikro dan Kecil.

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KINERJA
USAHA MIKRO KECIL
(STUDI KASUS PADA NASABAH KUR BANK RAKYAT INDONESIA DI
KELURAHAN JATIMULYO)**

OLEH :

ELVERA AULIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

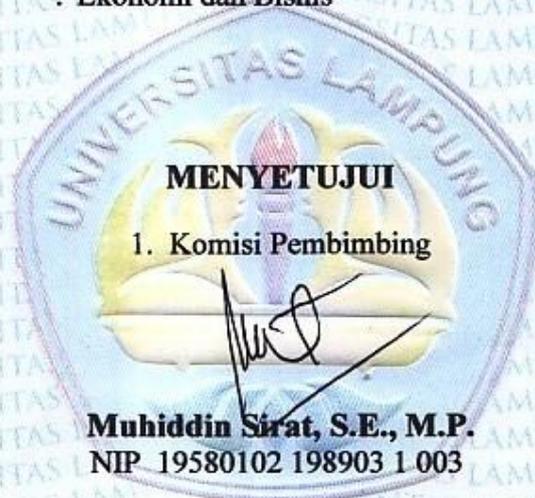
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL (Studi Kasus pada Nasabah KUR Bank Rakyat Indonesia di Kelurahan Jatimulyo)

Nama Mahasiswa : Elvera Aulia

No. Pokok Mahasiswa : 1211021043

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Muhiddin Sirat, S.E., M.P.

Penguji I : Dr. Arivina Ratih YT, S.E., M.M.

Penguji II : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.

2. Dosen Pembimbing Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. R. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP. 19610904198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Juli 2017



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 Juli 2017

Penulis




Eivera Aulia

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Jaya Tinggi, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung pada tanggal 29 Desember 1993. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Adiman S.Pd dan Ibu Leliyati.

Penulis memulai pendidikan formal di TK Pertiwi pada tahun 2000. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah dasar di SD Negeri 1 Jaya Tinggi, Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan dan selesai pada tahun 2006. Selanjutnya, pada tahun 2009 penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Kasui dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada tahun 2012. Setelah itu pada tahun yang sama yaitu tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Jalur Undangan.

Tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kunjung Lapangan (KKL) di Desa Kota Karang Kecamatan Pesisir Utara kabupaten Pesisir Barat. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti organisasi Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) pada tahun 2013-2015 dan organisasi HIMEPA (Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan).

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan,
shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW.
Ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan terima kasihku kepada :

Alm. Ayahanda tercinta Adiman,S.pd yang telah memberikan pendidikan terbaik dan selalu
memberikan limpahan kasih sayangnya semasa hidupnya.

Ibunda ku Leliyati yang selalu memberikan kasih sayang, doa,
keikhlasan, kesabaran, perjuangan dan pengorbanan yang luar biasa,
tidak ada sesuatu apapun yang bisa membalas dan menggantikannya. Terimakasih
atas semangat yang diberikan serta pembelajaran hidup yang luar biasa.

Kakakku tersayang Deny Agustiawan S.Si dan Dian Prima Jaya yang telah memberikan
perhatian, arahan, selalu mendukung serta memberikan semangat dan dukungan untuk
terus berjuang dan tidak pernah menyerah.

Sahabat-sahabat tercinta yang dengan tulus menyayangiku serta keceriaan dan
kebersamaan kalian yang selalu memotivasiku.

Almamaterku tercinta. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Al-Insyirah: 5-8)

“Needless to perfect, simply find people who always make you happy and that means more than anyone else”

(B.J Habibie)

“Tak cukup hanya usaha dan kerja keras karena doa dari orang tua dan atas izin dari allah swt kamu bisa mencapai kesuksesan dunia akherat”

(Elvera Aulia)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “*Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil (studi kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia di Kelurahan Jatimulyo*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universtas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr.Nairobi,S.E.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan.
4. Bapak Muhiddin Sirat, S.E.,M.Si., selaku Pembimbing Skripsi atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dr.Arivina Ratih YT S.E.,.M.M selaku penguji I atas kesediannya membimbing dan memberikan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Zulfa Emalia S.E.,M.Sc selaku penguji II atas kesediannya membimbing dan memberikan saran serta kritik dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Bapak Muhammad Husaini, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Akademik.
8. Seluruh dosen dan staf akademik yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
9. Terima kasih untuk orang tuaku tercinta Alm.Bapak yang selama hidupnya telah memberikan pendidikan terbaik dan selalu menyayangiku dan Mamak tersayang yang tidak pernah lelah mendoakan memberikan semangat, dukungan serta motivasi, berusaha dengan segenap daya upaya serta kesabaran untuk terciptanya keberhasilan masa depanku, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan kepada beliau.
10. Kakakku tercinta Deni Agustiawan S.Si, kak Yutiara N. S.P, Dian Prima Jaya dan Novita Sari yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada Ibu Yusni S.pd yang telah memberikan dukungan,motivasi serta doanya kepada penulis dan adik-adikku tersayang Zelvina N.R,Fathan,Sabrina P.Khoirunnisa dan Susilo B.S.
12. Terima kasih kepada seluruh keluarga besarku Hi.Bachtiar dan Hi.Nazari atas doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini dan para sepupuku Susi Susanti S.Tr.,Keb, Yuni Shara Marantika Spd.
13. Terima kasih kepada Achmad Fahreza S.E selaku partner terbaik dalam suka maupun duka yang selalu memberikan semangat, doa serta kasih sayangnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Sahabat-sahabat terbaikku yang berjuang bersama-sama. Dewi Anggraini S.E, Kadek Sianti S.E, Viola Carera S.E. Terima kasih untuk segalanya. Semoga kedepannya kita bisa sukses dan kaya bersama.
15. Teman-temanku Ekonomi Pembangunan 2012 dan 2013. Rini Napitupulu, Rudeviansyah, Deri, Boli, Sri setiawati, Masahmad, Meyditya, Isti, Nurhalima, Wiwit, Siska, Chintya, Sarah dan lainnya yang tidak dapat dituliskan satu persatu. Terima kasih untuk kepeduliannya serta dukungannya selama ini.
16. Keluarga besar KKN Indira, Dila Nurila, Dinda, Agung, Herza, dan Giwa terima kasih atas semangat yang kalian berikan .
17. Beberapa pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima Kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung, 25 Juli 2017

Penulis

Elvera Aulia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	7
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Teori.....	9
1. Pengertian Bank	9
1.1 Peran Bank Dalam Pembangunan	10
1.2 Fungsi Bank.....	11
1.3 Instrumen Dan Produk Perbankan.....	12
2. Kredit.....	13
2.1 Jenis-jenis Kredit.....	14
2.2 Unsur-unsur Kredit.....	16
2.3 Prinsip-prinsip Dalam Penyaluran Kredit	18
2.4 Kredit Usaha Rakyat (KUR)	20
3. Pengertian Efektivitas	21
3.1 Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat	21
4. Konsep Usaha Mikro.....	23
5. Kinerja Dan Kinerja Perusahaan	26

5.1 Kinerja Perusahaan.	26
5.2 Penilaian Kinerja.....	27
5.3 Tujuan Penilaian Kinerja.	29
B. Tinjauan Empiris.....	31
C. Kerangka Pemikiran.....	34
D. Hipotesis	37

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data	37
B. Operasional Variabel	37
C. Metode Pengumpulan Data	41
D. Metode Penentuan Sampel.....	42
E. Analisis Data.....	44
1. Pengukuran Variabel Efektivitas.....	44
2. Pengukuran Variabel Kinerja.....	45
3. Pengukuran Pengaruh Variabel Efektivitas Terhadap Kinerja	45
4. Pengujian Instrumen Penelitian.....	47
5. Uji Asumsi Klasik.....	48
a. Uji Normalitas.....	48
b. Uji Asumsi Heteroskedastisitas	49
c. Uji Autokorelasi	50
d. Uji Multikolinearitas.....	51
7. Pengujian Hipotesis	51
a. Uji t Statistik	51
b. Uji F Statistik	52
8. Hasil Validitas dan Reliabilitas Prasurvey.....	54

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Perhitungan	56
1. Uji validitas dan Reliabilitas	56
1.1 Uji Validitas	56
1.2 Uji Reliabilitas.....	57
2. Pencapaian Kondisi Ideal Pengukuran Tingkat Efektivitas.....	58
3. Analisis Regresi Linier Berganda	66
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	72
a. Uji Normalitas	72
b. Uji Heteroskedastisitas.....	73
c. Uji Autokorelasi	74
d. Uji Multikolinearitas	74
5. Uji Hipotesis	75
a. Uji t-Statistik	75
b. Uji F-Statistik	78
B. Pembahasan	79

V. SIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Realisasi Penyaluran KUR Bank Nasional	3
2. Jumlah Nasabah Bank Rakyat Indonesia	4
3. Penelitian Terdahulu	31
4. Operasionalisasi Variabel	39
5. Total 0Realisasi Pinjaman Triwulan I-V tahun 2016	42
6. Pengukuran Tingkat Efektivitas.....	45
7. Hasil Prasurvey Uji Validitas Instrumen	54
8. Hasil Prasurvey Uji Reliabilitas.....	55
9. Hasil Survey Uji Validitas Instrumen	57
10. Hasil Survey Uji Reliabilitas Instrumen	58
11. Persentase Pencapaian Kondisi Ideal Indikator Ketepatan Sasaran	59
12. Persentase Pencapaian Kondisi Ideal Indikator Ketepatan Waktu	60
13. Persentase Pencapaian Kondisi Ideal Indikator Ketepatan Jumlah	60
14. Persentase Pencapaian Kondisi Ideal Indikator Ketepatan Beban.....	62
15. Persentase Pencapaian Kondisi Ideal Indikator Ketepatan Prosedur.....	63
16. Tingkat Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat	64
17. Persentase Pencapaian Kondisi Ideal Kinerja Usaha.....	65
18. Hasil Perhitungan Regresi Linier berganda	67
19. Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
20. Hasil Uji Autokorelasi	74
21. Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
22. Hasil Uji t Statistik.....	76
23. Hasil Uji F Statistik.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	34
2. Hasil Uji Normalitas.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Pertanyaan (Kuesioner) Penelitian	L1
2. Data Responden	L2
3. Hasil Succesive Interval	L3
4. Hasil Rata-rata Succesive Interval	L4
5. Hasil Correlations	L5
6. Hasil Reliabilitas	L6
7. Hasil Regresi Linier Berganda	L7
8. Hasil Uji Normalitas.....	L8
9. Hasil Heteroskedasticity	L9
10.Hasil Autokorelasi.....	L10
11.Hasil Uji Multikolinearitas.....	L11
12.Hasil Persentase Pencapaian Kondisi Ideal Aspek Ketepatan Sasaran.....	L12
13. Hasil Persentase Pencapaian Kondisi Ideal Aspek Ketepatan Waktu	L12
14. Hasil Persentase Pencapaian Kondisi Ideal Aspek Ketepatan Jumlah.....	L13
15. Hasil Persentase Pencapaian Kondisi Ideal Aspek Ketepatan Beban	L14
16. Hasil Persentase Pencapaian Kondisi Ideal Aspek Ketepatan Prosedur	L14
17.Rekapitulasi Tingkat Efektivitas	L15
18.Hasil Persentase Pencapaian kondisi Ideal Kinerja Usaha	L15
19.Tabel Chi Square.....	L16
20.Tabel t.....	L17
21.Tabel F	L18

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan pemerataan ekonomi merupakan indikator dalam proses pembangunan sebuah negara, terlebih lagi bagi negara-negara yang sedang berkembang dimana pembangunan diarahkan untuk mencapai tingkat kemakmuran bagi rakyatnya. Di Indonesia, tujuan tersebut tercantum dalam Pembukaan Undang- Undang Dasar 1945 yaitu untuk “Memajukan kesejahteraan umum”. Tujuan ini memiliki maksud bahwa kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah prioritas terpenting dalam proses pembangunan Indonesia.

Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 yang mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar dan situasi pada sektor riil menunjukkan banyak usaha-usaha besar yang gulung tikar (Sugiyono,2003). Hal ini merupakan pelajaran yang sangat penting untuk kembali mencermati suatu pembangunan ekonomi yang benar-benar harus memiliki struktur yang kuat dan dapat bertahan dalam situasi apapun. Kontribusi yang diberikan oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada kondisi krisis ekonomi dapat dinilai sebagai penopang dalam proses pemulihan perekonomian nasional, dipandang dari laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun dalam peningkatan kesempatan kerja.

Menurut Suryadharma Ali (2008), menyatakan bahwa benteng pertahanan ekonomi nasional adalah usaha kecil menengah sehingga bila sektor tersebut diabaikan maka sama halnya tidak menjaga benteng pertahanan Indonesia. Mengingat kemampuan dan kontribusi dari kelembagaan usaha kecil menengah dalam perekonomian nasional sangat besar maka pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu dengan melakukan pemberdayaan kelembagaan tingkat pemerintah daerah, dunia usaha, dan seluruh cakupan masyarakat sehingga saling bersinergi dan berkesinambungan.

Pemerintah mulai mencanangkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2007 sebagai respon atas Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) khususnya bidang reformasi sektor keuangan. Inpres tersebut ditindak lanjuti dengan ditanda tangannya Nota Kesepahaman Bersama (*Memorandum of Understanding/MoU*) antara pemerintah, lembaga penjaminan, dan perbankan pada tanggal 9 Oktober 2007 sebagaimana kemudian diubah dengan addendum pada tanggal 14 Mei 2008 tentang penjaminan kredit/pembiayaan kepada UMKM dan Koperasi atau yang lebih populer dengan istilah Program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pemerintah mengesahkan UU No 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Terbentuknya Undang-undang tersebut bermaksud agar pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah dapat ditingkatkan. Secara nasional sampai bulan November 2014 ini, bank nasional yang menyalurkan KUR sebanyak 7 (tujuh) bank yaitu Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank

Tabungan Negara (BTN), Bank Bukopin, Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah).

Tabel 1. Realisasi Penyaluran KUR Bank Nasional (31 November 2014)

No	Bank	Plafon	Debitur	Rata-rata
1	BNI	15,483	217	71,3
2	BRI (KUR RITEL)	20,600	117	175,7
3	BRI (KUR MIKRO)	95,003	11,326	8,4
4	BANK MANDIRI	11,464	385	45,3
5	BTN	4,589	2,525	181,7
6	BUKOPIN	1,813	1,139	149,4
7	BANK SYARIAH MANDIRI	3,898	9,861	65,1
8	BNI SYARIAH	319	1,424	224,5
TOTAL		15,9173	12,145	13,1

Sumber : Komite KUR Indonesia 2014

Berdasarkan Tabel 1. diatas terlihat bahwa Bank BRI adalah penyalur KUR terbesar dengan total plafond mencapai Rp. 115,6 triliun. Selain sektor ritel BRI juga menyalurkan KUR di sektor Pertanian yang masing-masing plafondnya sebesar Rp.20,6 triliun dan Rp.95 triliun, debiturnya 117.259 petani dan 11.326.246 Petani, rata-rata kredit Rp.175,7 juta/debitur dan Rp. 8,4 juta/debitur, serta NPL penyaluran masing-masing 2,9 persen dan 1,8 persen.

Bank BRI mampu menjangkau seluruh kecamatan di Indonesia, sangat terkenal dengan *micro banking* dan telah memperoleh penghargaan baik nasional maupun internasional. Kontribusi *micro banking* terhadap kinerja BRI sangat besar (Athesa dkk, 2006 : 20). Bank BRI adalah salah satu bank terbesar milik pemerintah, yang didirikan sejak tahun 1895. Likuiditas BRI terpelihara dengan baik, BRI memperbanyak jenis produk yang ditawarkan agar mampu bersaing dengan bank-bank lainnya. Jaringan kantor yang luas sampai ke pelosok unit Kecamatan membuat BRI sangat dekat dengan masyarakat menengah ke bawah.

Jenis kredit BRI yaitu kredit usaha dan kredit program. Kredit usaha terbagi atas dua jenis kredit yaitu kredit menengah dan kredit ritel komersial. Kredit program terbagi atas kredit kendaraan bermotor (KKB), kredit pemilikan rumah (KPR), kredit usaha rakyat (KUR), kredit ketahanan pangan dan energi (KKP-E) dan kredit program kemitraan bina lingkungan (Kredit PKBL).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI rentang plafon pinjamannya sampai dengan maksimal Rp 25.000.000,00. Jumlah peminjam KUR Mikro BRI setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Pelaksanaan program kredit usaha rakyat (KUR) diprioritaskan sampai ke daerah-daerah unit kecamatan, salah satunya Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Jumlah Peminjam program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kelurahan Jatimulyo cukup banyak antara lain para petani dan pengusaha mikro kecil.

Pada Tabel berikut disajikan jumlah nasabah serta perkembangannya dari tahun ke tahun pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit Jatimulyo adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Jatimulyo

Nasabah	Jumlah Nasabah		Perkembangan (persen)
	2014	2015	
Debitur	9.582	18.258	90
Kreditur	599	707	18

Sumber : BRI Unit Jatimulyo, 2016

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Jatimulyo terus mengalami peningkatan, baik nasabah debitur maupun kreditur. Untuk nasabah debitur atau yang menyimpan mengalami perkembangan sebesar 90persen dari tahun 2014 ke tahun 2015, sedangkan untuk

nasabah kreditur atau yang meminjam juga mengalami perkembangan dari tahun 2014 ke tahun 2015 mencapai 18 persen. Hal ini menandakan bahwa keinginan masyarakat untuk menabung dan mendapatkan pinjaman dari BRI mengalami peningkatan. Program KUR BRI Unit Jatimulyo ditujukan pada sektor pertanian, perikanan, industri pengolahan, dan sektor perdagangan. Bahkan pihak bank BRI membidik para pedagang di pasar untuk menjadi nasabah program KUR. Nasabah tersebut terdiri dari para pelaku usaha mikro yang ada di pasar-pasar yang letaknya dekat dengan BRI Unit Jatimulyo seperti di Pasar Waykandis dan Pasar Jatimulyo. Program KUR diharapkan dapat berjalan secara efektif karena hal tersebut akan sangat berdampak positif bagi usaha-usaha kecil yang masih sangat memerlukan bantuan modal untuk perkembangan usaha mereka.

Penilaian efektivitas dalam penyaluran kredit usaha rakyat dan pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja usaha mikro kecil dapat diukur menggunakan lima aspek, yaitu aspek ketepatan sasaran program, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah, aspek ketepatan beban kredit dan aspek ketepatan prosedur. Faktor-faktor produksi sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Faktor produksi sumber daya alam (SDA) adalah faktor produksi yang dapat diambil langsung dari alam untuk dimanfaatkan manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Faktor produksi tenaga kerja ialah sesuatu yang mengelola sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut dengan sumber daya manusia (SDM). Selain faktor-faktor di atas, modal pun memiliki peranan penting dalam proses pengadaan barang dan jasa dengan modal yang memadai akan

terjadinya kelancaran dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Tanpa adanya modal yang cukup, tentu akan menghambat proses pengadaan barang dan jasa. Yang terakhir faktor produksi kewirausahaan adalah kemampuan intelektual seorang pengusaha untuk menyatukan ketiga faktor produksi (SDA, SDM, dan modal) dalam suatu proses produksi.

Peningkatan kinerja usaha diharapkan mampu berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan dalam mengembangkan usaha mikro kecil. Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mengambil judul **“Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus Pada Nasabah KUR BRI Di Kelurahan Jatimulyo).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI Unit Jatimulyo telah berjalan secara efektif di Kelurahan Jatimulyo?
2. Bagaimana pengaruh tingkat efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap kinerja usaha mikro kecil di Kelurahan Jatimulyo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Unit Jatimulyo pada usaha mikro kecil di Kelurahan Jatimulyo.
2. Mengetahui pengaruh tingkat efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap kinerja usaha mikro kecil di Kelurahan Jatimulyo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bagi pemerintah maupun lembaga atau instansi terkait, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam penyaluran kredit usaha rakyat terhadap peningkatan kinerja usaha mikro kecil di Jatimulyo.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis dibagi menjadi 5 (lima) bab yaitu :

I. PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang memberikan gambaran mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab yang berisi tinjauan teoritik dan tinjauan empirik.

III. METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian dan sumber data, daerah penelitian, alat analisis, dan gambaran umum objek penelitian.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang berisi analisis pembahasan hasil penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran yang dapat penulis sampaikan dalam penulisan proposal skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Bank

Bank merupakan tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Perbankan sangat mempengaruhi ekonomi suatu negara, oleh karena itu, kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Menurut Kasmir (2005 : 2), bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

1.1 Peran Bank Dalam Pembangunan

Bank memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. Untuk masyarakat setempat, bank menyediakan akses ke dana dan jasa keuangan untuk keperluan bisnis lokal, serta bank berinvestasi kembali ke masyarakat melalui gaji karyawan, investasi bisnis, dan pajak. Investasi yang dilakukan oleh bank-bank nasional yang tersebar luas di seluruh bangsa, sehingga mempengaruhi pembangunan ekonomi di suatu negara atau wilayah geografis.

Peran khusus dari bank dalam pembangunan ekonomi adalah memberikan kredit dan jasa untuk menghasilkan pendapatan, yang kemudian diinvestasikan kembali ke masyarakat lokal, nasional, maupun internasional. Peran bank tertentu bermain dalam pengembangan ekonomi dari komunitas kecil berbeda dari peran bank dalam pembangunan ekonomi nasional atau internasional. Meskipun peran dapat bervariasi, faktor-faktor seperti akses ke kredit dan kebijakan investasi bank atau praktek tetap konstan, tidak peduli lingkup pembangunan ekonomi.

Untuk menggambarkan peran yang berbeda dari berbagai bank dalam pembangunan ekonomi, dapat mempertimbangkan sebuah bank nasional dengan cabang lokal tersebar di seluruh wilayah tertentu. Secara lokal, bank menyediakan konsumen dan organisasi komersial dengan fasilitas kredit, rekening bank, dan berbagai jasa keuangan, seperti (manajemen portofolio dan layanan penggajian karyawan).

1.2. Fungsi bank

Menurut UU No.7 Tahun 1992, Pengertian Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dananya dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi Bank secara luas yaitu sebagai alat pemerintah untuk menjaga kestabilan ekonomi moneter dan keuangan. Fungsi Bank secara sempit yaitu sebagai alat penarik uang kartal dan uang giral dari masyarakat dan menyalurkannya ke masyarakat.

Fungsi bank yang utama ada 3 yaitu :

1. Bank berfungsi sebagai alat untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.
2. Fungsi bank yaitu memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi suatu negara, dengan menghimpun dana dari masyarakat untuk berinvestasi terhadap pembangunan negara.
3. Bank berfungsi sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang berupa jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat agar masyarakat merasa nyaman dan aman di dalam menyimpan dananya tersebut.

Menurut Thahir dan Rasyad (2002 : 182), dalam menjalankan fungsinya, bank pada umumnya memperhatikan tiga hal, yaitu :

1. Likuiditas, merupakan kesanggupan bank untuk membayar kewajiban-kewajibannya setiap saat.
2. Rentabilitas, merupakan kesanggupan bank untuk memperoleh laba atau keuntungan.

3. Solvabilitas, merupakan kesanggupan bank untuk membayar seluruh kewajibannya dengan seluruh kekayaannya seumpama ada likuidasi. Dengan kata lain, solvabilitas adalah perbandingan antara jumlah kekayaan dengan jumlah kewajiban.

Ketiga hal tersebut merupakan dasar-dasar perbankan yang perlu diperhatikan guna kelancaran dan perkembangan bank di masa datang. Akan tetapi, pada kondisi di mana krisis dan inflasi telah berlangsung lama menyebabkan nilai aktiva tetap perusahaan/bank tidak menentu, peranan solvabilitas juga menjadi tidak menentu.

1.3 Instrumen dan Produk Perbankan

Untuk memberikan kepuasan kepada nasabahnya pihak bank terus meningkatkan kinerja, layanan, dan produk demi mempermudah transaksi para nasabah. Salah satunya Bank BRI yang memiliki tujuan untuk menjadi Bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Berikut ini adalah produk – produk yang diberikan oleh BRI :

1. Produk Simpanan Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia)

Beberapa produk simpanan BRI sebagai bentuk layanan publik antara lain Tabungan BRI, Deposito BRI, dan Giro BRI.

2. Produk Pinjaman Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia)

a. Pinjaman Mikro BRI

Produk Pinjaman Mikro yang dikeluarkan oleh Bank BRI adalah Kupedes, yaitu fasilitas kredit dengan bunga sangat ringan yang ditujukan untuk perorangan dan dapat dilayani di BRI Unit maupun Teras BRI.

b. Produk Pinjaman Menengah Bank BRI

Produk pinjaman ini berupa kredit Agribisnis, yaitu fasilitas kredit yang diberikan untuk kegiatan pertanian.

c. Kredit Program Bank BRI

Kredit Program Bank BRI terdiri dari tiga jenis, yaitu KPEN-RP atau Kredit Pengembangan Energi Nabati & Revitalisasi Perkebunan; KKPE-Tebu atau Kredit Ketahanan Pangan & Energi untuk tanaman tebu; dan KKPE untuk tanaman pangan, hortikultur, peternakan, perikanan, dan pengadaan alat dan mesin.

d. Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI

Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dikeluarkan oleh Bank BRI yaitu KUR BRI dan KUR TKI BRI.

2. Kredit

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 14 Tahun 1967, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan

pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Menurut Kasmir (2004 : 72), kredit diartikan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau angsuran di kemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Menurut Hasibuan (2006 : 87), kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit yang diberikan didasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan debitur dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang. Kredit dapat berupa uang atau tagihan yang dapat diukur nilainya.

2.1 Jenis-jenis Kredit

Beragam jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan kebutuhan jenis kreditnya. Secara umum jenis-jenis kredit, antara lain:

1. Kredit Investasi

Menurut Kasmir (2005 : 109), kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan dibutuhkan modal yang relatif besar pula.

2. Kredit Modal Kerja

Menurut Kasmir (2005 : 109) kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

3. Kredit produktif

Menurut Kasmir (2005 : 110), kredit produktif merupakan kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk tujuan-tujuan produktif dalam arti dapat menimbulkan atau meningkatkan *utility* (faedah/kegunaan).

4. Kredit konsumtif

Menurut Kasmir (2005 : 110), kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

5. Kredit jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Menurut Kasmir (2005 : 111), Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Menurut Kasmir (2005 : 111), Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain. Menurut Firdaus dan Ariyanti (2004 : 18), kredit dilihat dari segi jaminannya. Kredit tidak memakai jaminan (unsecured loan) yaitu kredit yang diberikan benar-benar atas dasar kepercayaan saja, sehingga tidak ada “pengamanan” sama sekali. Kredit ini biasanya terjadi di antara sesama pengusaha (untuk tujuan produktif), atau diantara teman, keluarga, family (biasanya untuk tujuan konsumtif).

2.2 Unsur-unsur Kredit

Adapun unsur-unsur kredit adalah sebagai berikut :

a. Kepercayaan

Menurut Kasmir (2005 : 103), kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit. Oleh karena itu, sebelum kredit dikururkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara interen maupun dari eksteren.

b. Kesepakatan

Menurut Kasmir (2005 : 103), disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara kedua belah pihak. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka waktu

Menurut Kasmir (2005 : 104), setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

d. Resiko

Menurut Kasmir (2005 : 104), resiko merupakan akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh kelalaian nasabah maupun oleh resiko yang tidak sengaja.

e. Balas jasa

Menurut Kasmir (2005 : 104), bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank konvensional balas jasa dikenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.3 Prinsip-prinsip Dalam Penyaluran Kredit

Pelaksanaan analisis kredit berpedoman pada UU No. 10 Tahun 1988 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, khususnya Pasal 1 ayat 11, Pasal 8, dan Pasal 29 ayat 3. Kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C, 7P, 3R dan 5 (lima) aspek usaha.

Penilaian kredit dilakukan dengan menggunakan metode analisis 5C sebagai berikut :

a. Character (Akhlak)

Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa, sifat dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi (gaya hidup, keadaan keluarga, hoby dan sosial standingnya). Analisis ini sangat berhubungan dengan itikat baik atau kemauan membayar dari nasabah, yang merupakan resiko moral.

b. Capacity (Kemampuan)

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan membayar dari nasabah, yang tergantung dari besarnya pendapatan yang diharapkan di masa datang. Hal ini merupakan risiko usaha yang tergantung pada lihaihnya, energi, ambisi, business dan judgment dari perusahaan itu.

c. Capital (Modal)

Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang. Analisis ini merupakan gambaran keuangan nasabah yang dapat dilihat dari laporan keuangan dalam beberapa tahun terakhir secara berturut-turut. Dari neraca dan perhitungan rugi-laba tersebut dapat pula dilihat tentang likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas serta ukuran lainnya dari perusahaan nasabah.

d. Condition Of Economy (Kondisi Ekonomi)

Menurut Kasmir (2005 : 118), kondisi perekonomian akan mempengaruhi kegiatan dan prospek usaha peminjam, dalam rangka proyeksi pemberian kredit, kondisi perekonomian harus pula dianalisis (paling sedikit selama jangka waktu kredit). penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

e. Collateral (Jaminan)

Menurut Kasmir (2005 : 119), analisis ini untuk menjamin dapat dilakukannya pembayaran sebagian atau seluruh pinjaman tanpa merugikan pihak kreditur baik secara fisik maupun nonfisik. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat digunakan secepat mungkin. Menurut Thahir dan Rasyad (2002 : 187), collateral atau agunan yaitu menjamin dapat dilakukannya pembayaran sebagian atau seluruh pinjaman tanpa merugikan pihak kreditur. Agunan ini hanya merupakan jaminan tambahan atas proyek yang menjadi jaminan pokok.

2.4 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

KUR adalah skema kredit atau pembiayaan modal kerja atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif yang usahanya layak namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan (belum *bankable*). Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program yang termasuk dalam Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil yang bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil.

Tujuan Program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor – sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit.

Kendala yang dihadapi oleh perbankan dalam menyalurkan KUR adalah sulitnya memperoleh calon debitur yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh bank dan kerjasama dengan lembaga penjamin masih belum jelas. Sedangkan pada sisi UMKM, penyaluran KUR telah memberikan kesempatan pada pengusaha untuk mengembangkan usahanya ke arah yang lebih besar.

3. Pengertian Efektivitas

Pengertian efektivitas dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi berhasil guna. Efektif berarti dapat mencapai sasaran atau dapat menghasilkan sesuatu yang telah ditentukan. Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Secara umum efektivitas merupakan suatu hal yang diinginkan dalam setiap kegiatan termasuk juga program Kredit Usaha Rakyat.

Westra (1980:25) berpendapat bahwa efektivitas sebagai suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sementara menurut Gibson (1988:25) adalah efektivitas seringkali diidentikan sebagai penilaian yang dibuat prestasi individu, kelompok, dan organisasi, makin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan maka penilaian yang diberikan semakin efektif. Selanjutnya, menurut Hidayat dan Sucherly, efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (baik kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai.

3.1 Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat

Untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Aspek Ketepatan Sasaran.

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap

emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya (Kasmir, 2012:138). sejauh mana pelanggan dari program tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Sasaran dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah para pelaku usaha mikro di Jatimulyo yang kekurangan modal dan nasabah pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usahanya.

2. Aspek Ketepatan Waktu.

Adanya batasan waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) (Kasmir, 2012:144).

3. Aspek Ketepatan Jumlah

Yaitu ketepatan jumlah yang akan di terima oleh nasabah peminjam kredit dari dana yang di ajukan sebelumnya oleh para nasabah. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) jika dari hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit yang layak diberikan kepada si pemohon (Kasmir, 2012:144).

4. Aspek Ketepatan Beban Kredit

Yaitu ketentuan yang disepakati oleh debitur terhadap kreditur tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembebanan (bunga) kredit. Bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank (Kasmir, 2012:154).

5. Aspek Ketepatan Prosedur

Adalah langkah langkah yang telah ditetapkan oleh pihak Bank dan disepakati oleh nasabah agar proses peminjaman dapat dilaksanakan. Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk di berikan kepada nasabah. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

Secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hokum sebagai berikut.

- a. Pengajuan berkas-berkas.
- b. Penyelidikan berkas pinjaman.
- c. Wawancara awal.
- d. *On the spot*.
- e. Wawancara II.
- f. Keputusan kredit.
- g. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya.

4. Konsep Usaha Mikro

Berdasarkan UU No 20 tahun 2008, usaha mikro adalah produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Selain itu, usaha mikro juga

usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Ciri-ciri usaha mikro antara lain, modal usahanya tidak lebih dari Rp 10 Juta (tidak termasuk tanah dan bangunan), tenaga kerja tidak lebih dari lima orang dan sebagian besar menggunakan anggota keluarga/kerabat atau tetangga, pemiliknya bertindak secara naluriah/alamiah dengan mengandalkan insting dan pengalaman sehari-hari.

Usaha Kecil Mikro (UKM) terdapat pada seluruh sektor perekonomian, yaitu:

a. Pada sektor pertanian

Tercatat tidak kurang dari 20 juta keluarga yang hidup dari usaha pertanian yang termasuk kategori usaha kecil karena sebagian besar dari mereka mengusahakan lahan pertanian yang luasnya kurang dari 1 hektar.

b. Pada sub sektor perkebunan

Usaha kecil dan mikro berwujud pada kebun masyarakat yang terbagi dalam lahan sempit.

c. Pada sektor industri

Usaha kecil dan mikro berwujud berbagai industri kecil rumah tangga yang menghasilkan berbagai jenis barang kerajinan dan keperluan rumah tangga.

d. Pada sektor dagang

usaha kecil berwujud usaha perdagangan yang dijalankan rakyat kecil di pasar-pasar tradisional, toko, kios dan warung-warung di sepanjang jalan dan kampung-kampung.

e. Pada sektor kehutanan

Usaha-usaha kecil berwujud pada rupa-rupa usaha pemanfaatan hasil hutan.

Usaha kecil atau usaha skala rumah tangga merupakan sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang berdiri sendiri dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha kecil atau usaha skala rumah tangga memiliki kelebihan dan kelemahan. Usaha kecil pada kenyataannya mampu bertahan dan mengantisipasi lemahnya perekonomian yang diakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi maupun proteksi, usaha kecil mampu menambah nilai devisa negara khususnya industri kecil di sektor informal dan mampu berperan sebagai penyangga dalam perekonomian masyarakat kecil (M.Tohar : 27-29).

Usaha kecil juga memiliki nilai strategis bagi perkembangan perekonomian negara kita, antara lain sebagai berikut:

- a. Banyaknya produk-produk tertentu yang dikerjakan oleh perusahaan kecil. Perusahaan besar dan menengah banyak ketergantungan kepada perusahaan kecil, karena jika hanya dikerjakan perusahaan besar dan menengah, marginnya menjadi tidak ekonomis.
- b. Merupakan pemerataan konsentrasi dari kekuatan-kekuatan ekonomidalam masyarakat.
- c. Pajak relatif ringan, karena yang dikenakan pajak adalah pribadi/pengusaha, bukan perusahaannya.
- d. Memberikan peluang dan kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah demi berkembangnya usaha kecil.
- e. Relatif tidak membutuhkan investasi terlalu besar, tenaga kerja tidak berpendidikan tinggi, dan sarana produksi lainnya relatif tidak terlalu mahal.

Sedangkan dari sisi kelemahan yang dimiliki oleh usaha kecil atau skala rumah tangga, kelemahan dan hambatan dalam pengelolaan usaha kecil tersebut umumnya berkaitan dengan faktor intern dari usaha kecil itu sendiri.

Kelemahan dan hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pembagian kerja yang tidak proporsional, dan karyawan sering bekerja di luar batas jam kerja standar.
- b. Sering terjadi mist-manajemen dan ketidakpedulian pengelolaan terhadap prinsip-prinsip manajerial.
- c. Sering terjadi kekurangan informasi bisnis, hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelola, serta lemah dalam promosi.
- d. Tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, dan analisis perputaran uang tunai.
- e. Sumber modal yang terbatas pada kemampuan pemilik.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari usaha kecil selain dipengaruhi oleh faktor keterbatasan modal juga terlihat pada kelemahan dan manajerialnya.

5. Tujuan dan Kinerja Perusahaan

5.1. Kinerja Perusahaan

Pengertian performance atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan

etika (Rivai & Basri, 2004:16). Kinerja perusahaan (*Companies performance*) merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai.

Kinerja industri sendiri adalah struktur kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industri, antara lain : kesempatan kerja, tingkat laba (profitabilitas), pertumbuhan industri, pemerataan pendapatan dan kemajuan teknologi. Secara umum kinerja usaha kegiatan ekonomi dapat diartikan sebagai penampilan kegiatan dari suatu usaha ekonomi yang dilakukan pada satu periode waktu tertentu, sehingga dengan hal tersebut dapat dianalisis mengenai prestasi dari hasil kegiatan tersebut. Menurut Guritno (2005), kinerja merupakan perbandingan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dengan standar yang telah ditentukan. Kinerja dalam kaitannya dengan ekonomi memiliki banyak aspek, namun para ekonom biasanya memusatkan hanya pada tiga aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi dan keseimbangan dalam distribusi.

5.2. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja aktivitas perusahaan dibagi dalam tiga dimensi utama yaitu efisiensi, kualitas dan waktu. Penilaian kinerja sendiri memiliki beberapa pengertian yaitu:

1. Suatu sistem formal dan terstruktur yang mengukur, menilai, dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil, termasuk tingkat ketidakhadiran. Fokusnya adalah untuk mengetahui seberapa

produktif seorang karyawan dan apakah ia bisa berkinerja sama atau lebih efektif pada masa yang akan datang, sehingga karyawan, organisasi, dan masyarakat semuanya memperoleh manfaat. (Schuler & Jackson, 1996:3).

2. Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan merupakan salah satu tolak ukur kerja individu. Menurut Robbins (1996) yang dikutip oleh Rivai dan Basri dalam bukunya yang berjudul performance appraisal, pada halaman 15 menyatakan bahwa ada tiga kriteria dalam melakukan penilaian kinerja individu yaitu:

- Tugas individu.
- Perilaku individu.
- Dan ciri individu.

Dari beberapa pengertian kinerja di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya, sesuai dengan standar kriteria yang ditetapkan dalam pekerjaan itu. Prestasi yang dicapai ini akan menghasilkan suatu kepuasan kerja yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat imbalan. Suatu kinerja individu dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuan.

Kinerja individu sendiri dipengaruhi oleh kepuasan kerja. Kepuasan kerja itu sendiri adalah perasaan individu terhadap pekerjaannya. Perasaan ini berupa suatu hasil penilaian mengenai seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan mampu memuaskan kebutuhannya. Dalam hal ini dibutuhkan suatu evaluasi, yang kemudian dikenal dengan penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan metode mengevaluasi dan menghargai kinerja yang paling umum digunakan. Dalam penilaian kinerja melibatkan komunikasi dua arah yaitu antara pengirim pesan

dengan penerima pesan sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik. Penilaian kinerja dilakukan untuk memberi tahu karyawan apa yang diharapkan pengawas untuk membangun pemahaman yang lebih baik satu sama lain. Penilaian kinerja menitikberatkan pada penilaian sebagai suatu proses pengukuran sejauh mana kerja dari orang atau sekelompok orang dapat bermanfaat untuk mencapai tujuan yang ada.

5.3. Tujuan penilaian kinerja

Menurut (Schuler & Jackson, 1996) Ada dua puluh macam tujuan informasi kinerja yang berbeda-beda, yang dapat dikelompokkan dalam empat macam kategori yaitu :

1. Evaluasi yang menekankan perbandingan antar-orang.
2. Pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan dalam diri seseorang dengan berjalannya waktu.
3. Pemeliharaan sistem.
4. Dokumentasi keputusan-keputusan sumber daya manusia bila terjadi peningkatan.

Efektifitas dari penilaian kinerja diatas yang dikategorikan dari dua puluh macam tujuan penilaian kinerja ini tergantung dalam sasaran bisnis strategis yang ingin dicapai. Oleh sebab itu penilaian kinerja diintegrasikan dengan sasaran-sasaran strategis karena berbagai alasan (Schuler&Jackson,1996 : 48), yaitu :

- a. Mensejajarkan tugas individu dengan tujuan organisasi yaitu, menambahkan deskripsi tindakan yang harus diperlihatkan karyawan dan hasil-hasil yang harus mereka capai agar suatu strategi dapat hidup.
- b. Mengukur kontribusi masing-masing unit kerja dan masing-masing karyawan.
- c. Evaluasi kinerja memberi kontribusi kepada tindakan dan keputusan-keputusan administratif yang mempertinggi dan mempermudah strategi.
- d. Penilaian kinerja dapat menimbulkan potensi untuk mengidentifikasi kebutuhan bagi strategi dan program-program baru.

Faktor-faktor produksi sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Faktor produksi sumber daya alam (SDA) adalah faktor produksi yang dapat diambil langsung dari alam untuk dimanfaatkan manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Faktor produksi tenaga kerja ialah sesuatu yang mengelola sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut dengan sumber daya manusia (SDM). Selain faktor-faktor diatas, modal pun memiliki peranan penting dalam proses pengadaan barang dan jasa dengan modal yang memadai akan terjadinya kelancaran dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Tanpa adanya modal yang cukup, tentu akan menghambat proses pengadaan barang dan jasa. Yang terakhir faktor produksi kewirausahaan adalah kemampuan intelektual seorang pengusaha untuk menyatukan ketiga faktor produksi (SDA, SDM, dan modal) dalam suatu proses produksi.

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris bertujuan membandingkan dan memperkuat atas hasil analisis yang dilakukan yang merujuk dari beberapa studi yang berkaitan langsung maupun tidak langsung.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	I Gusti Agung Alit Semara Putra I A.Nyoman Saskara (2013)	Efektivitas Dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Denpasar	Analisis efektivitas, analisis dan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program kredit usaha rakyat (KUR) terdapat beberapa kekurangan seperti pada indikator Tujuan program, yaitu tidak tepatnya sasaran program. Indikator Sosialisasi program menunjukkan bahwa masih kurangnya kompetensi petugas serta syarat pengurusan program masih sulit. Kemudian pada Indikator Pemantauan program, yaitu tidak sesuai pelaksanaan program dengan prosedur yang ditentukan.

Lanjutan

No	Nama	Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Hana Erlinda N.M (2014)	Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kota Makassar (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang A. Yani Makassar)	1. Analisis Regresi sederhana 2. Analisis Deskriptif	1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pengusaha usaha mikro dan kecil (UMK) di kota Makassar. 2. Dengan adanya program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pengusaha usaha mikro dan kecil (UMK) maka terjadi peningkatan pendapatan serta kesempatan kerja bagi pengusaha usaha mikro dan kecil (UMK) di kota Makassar.
3.	Sepiantini (2010)	Efektivitas Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa/Kelurahan Dalung Kecamatan Kuta Utara.	Analisis regresi liner berganda	Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa program bantuan Kredit Usaha Rakyat di Desa/Kelurahan Dalung Kecamatan Kuta Utara di katakan cukup efektif yaitu sebesar 75,5 persen dan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja UMKM.

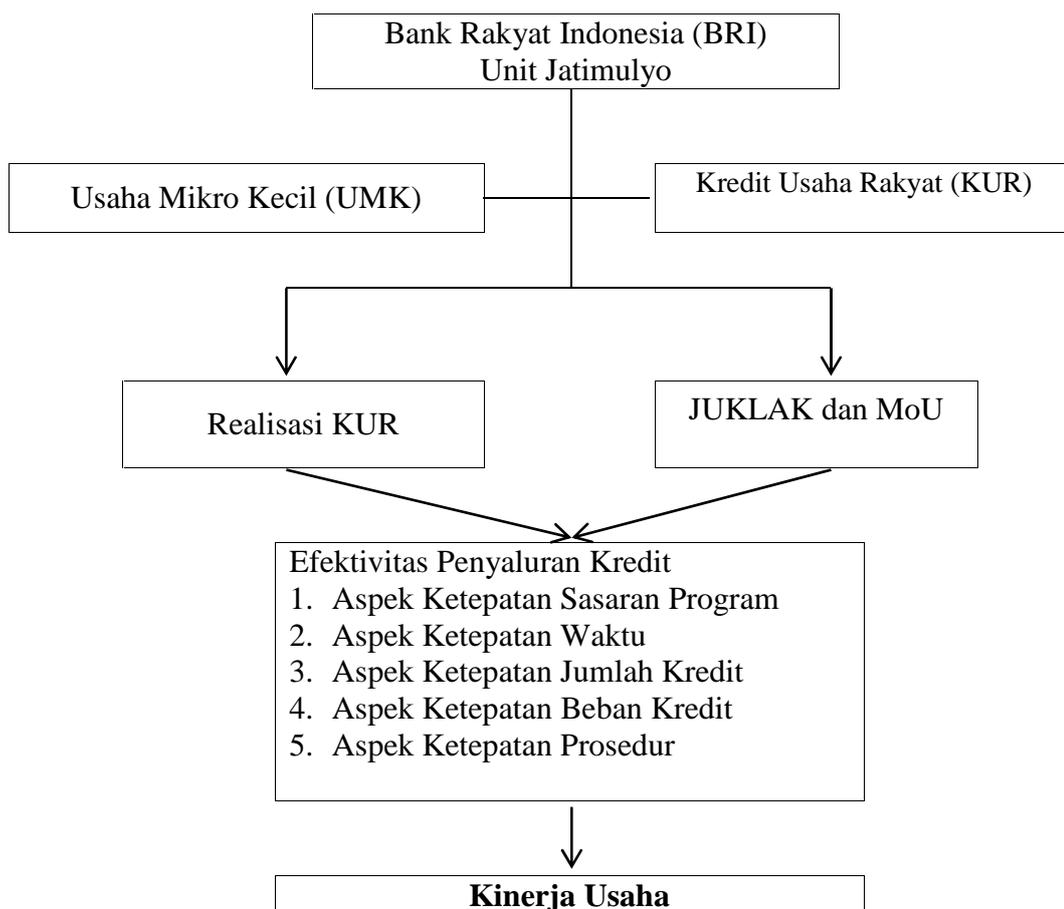
Lanjutan

No	Nama	Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4.	Enggar Pradipta W (2012)	Analisis Peran BRI Unit Ketandan Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengusaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit usaha rakyat (KUR) dari BRI Unit Ketandan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha mikro dan kecil. Setelah mendapatkan pinjaman KUR dari BRI Unit Ketandan variable modal, produksi, omzet penjualan dan keuntungan meningkat rata-rata lebih dari 100 persen.
5.	Merta Mae Salim (2016)	Efektifitas Pelaksanaan Program Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung (Studi Pada Pelaksanaan Program Kredit EKOR Di Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung)	Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan data dari hasil Observasi dan Dokumentasi	Hasil dari penelitian ini adalah 1. Ketepatan program Kredit Ekor di Kelurahan Gedung Meneng jika dilihat dari skala prioritas sudah tepat sasaran. 2. Ketepatan program dengan waktu yang telah ditentukan sudah tepat karena pelaksanaan kegiatan mulai dari pengajuan, pencairan, dan pengansuran sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan.

C. Kerangka Pemikiran

Evaluasi terhadap pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat perlu dilakukan untuk mengetahui apakah program tersebut telah berjalan efektif atau tidak. Sebuah program dikatakan berhasil jika program tersebut sesuai dengan tahapan-tahapan proses yang telah ditentukan dan mencapai target yang diinginkan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah melalui bantuan yang diberikan pemerintah dari Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Kerangka dari penelitian ini seperti pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 1. Yang merupakan alur berpikir, Pemerintah mulai mencanangkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2007 sebagai respon atas Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Inpres tersebut ditindak lanjuti dengan ditanda tangannya Nota Kesepahaman Bersama (Memorandum of Understanding/MoU) antara Pemerintah, Lembaga Penjaminan, dan Perbankan tentang Penjaminan Kredit/Pembiayaan kepada UMKM dan Koperasi atau yang lebih populer dengan istilah Program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Jatimulyo mengeluarkan program kredit usaha rakyat (KUR), kemudian program ini di salurkan kepada pengusaha mikro kecil (UMK) yang membutuhkan dana tambahan/ pinjaman untuk usaha mereka. Setelah program berjalan pihak bank memastikan program telah berjalan secara produktif dan efektif sehingga tercapainya target penyaluran program kredit usaha rakyat. Mengenai perkembangan kredit usaha rakyat sebesar 100 triliun, sektor produktif lebih banyak menerima program kredit usaha rakyat karena tahun lalu lebih banyak ke sektor perdagangan. (Otoritas Jasa Keuangan:2017).

Untuk mengukur tingkat efektivitas dalam penyaluran kredit usaha rakyat dan pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja usaha mikro kecil dapat diukur menggunakan lima aspek, yaitu aspek ketepatan sasaran, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah, aspek ketepatan beban kredit dan aspek ketepatan prosedur.

C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pendapat atau teori yang masih kurang. Dengan kata lain hipotesis adalah kesimpulan yang belum final dalam arti masih harus di uji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga pelaksanaan program kredit usaha rakyat (KUR) dari Bank rakyat Indonesia Unit Jatimulyo telah berjalan efektif.
2. Diduga adanya pengaruh tingkat efektivitas penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) terhadap kinerja usaha mikro kecil di Kelurahan Jatimulyo.
 - a. Diduga tingkat efektivitas penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) yaitu aspek ketepatan sasaran berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan kinerja usaha UMK.
 - b. Diduga tingkat efektivitas penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) yaitu aspek ketepatan waktu berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan kinerja usaha UMK.
 - c. Diduga tingkat efektivitas penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) yaitu aspek ketepatan jumlah berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan kinerja usaha UMK.
 - d. Diduga tingkat efektivitas penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) yaitu aspek ketepatan beban kredit berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan kinerja usaha UMK.
 - e. Diduga tingkat efektivitas penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) yaitu aspek ketepatan prosedur berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan kinerja usaha UMK.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang mengambil sample dari populasi dan menggunakan kuisioner dan wawancara langsung kepada beberapa nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI di Kelurahan Jatimulyo sebagai alat bantu dalam mengambil data primer yang pokok. Sedangkan data sekunder yaitu data yang di peroleh dari lembaga terkait seperti Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) serta jurnal-jurnal yang terkait dalam penelitian.

B. Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan persepsi dalam menginterpretasikan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Ketepatan sasaran

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan

menyelesaikannya (Kasmir, 2012:138). sejauh mana pelanggan dari program tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Sasaran dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah para pelaku usaha mikro di Jatimulyo yang kekurangan modal dan nasabah pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usahanya.

2) Ketepatan waktu

Adanya batasan waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuangan (*neraca dan laporan rugi laba*) (Kasmir, 2012:144).

3) Ketepatan Jumlah

Yaitu ketepatan jumlah yang akan di terima oleh nasabah peminjam kredit dari dana yang di ajukan sebelumnya oleh para nasabah. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuanagan (*neraca dan laporan rugi laba*) jika dari hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit yang layak diberikan kepada si pemohon (Kasmir, 2012:144).

4) Ketepatan Beban Kredit

Yaitu ketentuan yang disepakati oleh debitur terhadap kreditur tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembebanan (bunga) kredit. Bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank (Kasmir, 2012:154).

5) Ketepatan Prosedur

Langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh pihak Bank dan disepakati oleh nasabah agar proses peminjaman dapat dilaksanakan. Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1.	Efektivitas	1.1. Ketepatan Sasaran	a. Tingkat Ketepatan Sasaran. b. Menjelaskan Syarat-syarat proses pengajuan pinjaman. c. Tingkat Kejelasan Isi brosur tabel angsuran Kredit Usaha Rakyat. d. Tingkat Ketepatan Pembinaan.	Ordinal
		1.2. Ketepatan Waktu	a. Kesesuaian Waktu b. Adanya batasan waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.	Ordinal

Lanjutan

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
		1.3. Ketepatan Jumlah	a. Membandingkan Jumlah dana yang diterima sesuai dengan yang telah di sepakati. b. Ketepatan jumlah kredit yang diterima sesuai dengan kebutuhan usaha. c. Beban biaya administrasi dalam melakukan proses pinjaman dana KUR. d. Tingkat Kemanfaatan modal usaha yang diterima.	Ordinal
		1.4. Ketepatan Beban Kredit	a. Membandingkan beban/bunga yang di tanggung oleh nasabah sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan oleh pihak Bank. b. Tingkat Beban/bunga dalam angsuran kredit. c. Tingkat angsuran kredit.	Ordinal
		1.5 Ketepatan Prosedur	a. Tingkat kesesuaian pelaksanaan program KUR dengan prosedur yang telah ditentukan. b. Tingkat efektivitas Sosialisasi KUR. c. Kesesuaian tingkat efektivitas Pemantauan program KUR dengan prosedur yang telah ditentukan.	Ordinal
2.	Kinerja Usaha	2.1. Profitabilitas	a. Pendapatan / omset penjualan. b. Tingkat perkembangan usaha c. Tingkat kendala d. Peningkatan keuntungan	Rasio

C. Metode Pengumpulan Data

Supaya memperoleh data yang di perlukan, maka di lakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan responden.
2. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab responden, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Uma Sekaran, 2006: 82). Daftar pertanyaan yang disampaikan secara tertulis berbentuk pertanyaan terbuka dan tertutup, juga kombinasi antara pertanyaan terbuka dan tertutup.
3. Studi Pustaka adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mendapatkan sejumlah teori dan informasi yang erat hubungannya dengan materi peneliti. Hal ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lainnya seperti internet dan lainnya.
4. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei, yaitu dengan mengumpulkan data pokok dari para responden (anggota populasi/sampel) secara obyektif penelitian dengan menggunakan Kuisisioner dan sample . Menurut Sugiyono (2010:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative/ mewakili. Dalam pemilihan anggota sampel digunakan teknik dan prosedur yang tepat, yang disebut dengan teknik sampling.

D. Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel/responden menggunakan metode *Simple Random Sampling*, suatu tipe sampling probabilitas dimana pengambilan sample dilakukan secara random atau secara acak. Menggunakan metode interval angka pertama di ambil dari angka pertama (k), lalu menggunakan rumus N/n , dimana N adalah Jumlah Populasi dan n adalah sampel yang dibutuhkan. Kita dapat mengambil sampel kedua (s2) yaitu dengan menambahkan nilai s1+k. Selanjutnya Peneliti memilih sampel sampai diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan dengan menambah nilai interval (k) pada setiap sampel berikutnya.

Tabel 5. Total Realisasi Pinjaman Triwulan I-IV Tahun 2016

Realisasi / Bulan	Jumlah Nasabah	Total Realisasi (rupiah)
Januari	13	185,000,000
Februari	14	245,000,000
Maret	18	362,000,000
April	20	385,000,000
Mei	21	432,000,000
Juni	15	314,000,000
Juli	13	275,000,000
Agustus	16	350,000,000
September	16	375,000,000
Oktober	21	445,000,000
November	17	355,000,000
Desember	9	250,000,000
Total	180	3.973.000.000

Sumber : Bank BRI Unit Jatimulyo,2016 (Data diolah).

Berdasarkan Tabel 5. Jumlah nasabah triwulan I-IV adalah sebanyak 180 orang dengan total realisasi 3,973 juta rupiah. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Jatimulyo di Kelurahan Jaimulyo. Nasabah yang menggunakan program KUR yaitu sebanyak 180 nasabah (Bank BRI : 2016).

Menurut M. Nazir (1998 :63), rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{N}{ND^2 + 1}$$

Dimana :

N = Besarnya Populasi.

n = Jumlah Sampel minimal.

D = Presisi yang digunakan 10persen

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan tingkat kesalahan sebesar 10persen, dengan demikian ukuran sampel yang dibutuhkan untuk penelitian yaitu sebesar :

$$n = \frac{180}{180(0.1)^2 + 1} = n = 64,2 = 64 \text{ nasabah.}$$

Berdasarkan rumus tersebut di dapat sampel minimum sebanyak 64 nasabah dari 180 nasabah peminjam program kredit usaha rakyat. Pengambilan sampel di lakukan secara random atau secara acak sehingga di dapatkan nasabah yang mengambil kredit usaha rakyat di unit Jatimulyo.

$$K = 180/64 = 2.8$$

$$s^2 = 2.8 + 1 = 3,8 \text{ dibulatkan menjadi } 4.$$

Dimana :

K = Sampling Interval

S1 = Sampel Pertama secara random

Sn = sampel selanjutnya

Selanjutnya, peneliti memilih sampel sampai diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan dengan menambah nilai interval (k) pada setiap variabel berikutnya.

E. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan yaitu alat analisis deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis efektivitas penyaluran kredit usaha rakyat dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha mikro kecil. Untuk menganalisis kinerja usaha menggunakan indikator profitabilitas kemudian diolah menggunakan *Ordinary Least Square*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan beberapa pengujian, yaitu Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolinieritas. Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji T Statistik dan Uji F Statistik.

1. Pengukuran Variabel Efektivitas

Cara pengukuran Efektivitas penyaluran KUR menggunakan skala ordinal yang terdiri dari variabel ketepatan saran, variabel ketepatan waktu, variabel ketepatan jumlah yang di terima oleh nasabah, ketepatan beban kredit dan ketepatan prosedur. Cara perhitungan menggunakan skala Likert dengan menggunakan lima jenjang pengukuran antara lain:

A. Pengukuran Tingkat Efektivitas

Penyaluran program Kredit Usaha Rakyat (KUR) menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rancangan tabel analisis sebagai berikut :

Tabel 6. Pengukuran Tingkat Efektivitas

No	Aspek Penilaian Tingkat Efektivitas	Item Pertanyaan	Total skor riil	Total Skor Harapan	Pencapaian Kondisi Ideal (persen)
1.	Ketepatan Sasaran	4	1280
2.	Ketepatan Waktu	1	320
3.	Ketepatan Jumlah	4	1280
4.	Ketepatan Beban	3	960
5.	Ketepatan Prosedur	3	960
	Jumlah	15	4.800
	Rata-rata		320

Matriks evaluasi pengukuran tingkat efektivitas ini dibuat terlebih dahulu agar memudahkan peneliti dalam menentukan bobot skor penelitian, baik total skor riil, total skor harapan dan persentase pencapaian kondisi ideal. Skor harapan diperoleh dari nilai tertinggi dikali dengan jumlah seluruh item pertanyaan kemudian di kali dengan berapa jumlah responden.

2. Pengukuran Variabel Kinerja

Cara pengukuran variabel kinerja perusahaan menggunakan skala rasio yang terdiri dari Profitabilitas.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{f}{C} \times 100\%$$

Keterangan : = keuntungan/pendapatan bersih

C = biaya total

3. Pengukuran Pengaruh Variabel Efektivitas Terhadap Kinerja

Dalam penelitian ini model analisis yang dibuat adalah memakai model Regresi Berganda, dimana model ini mempertunjukkan hubungan antara

variabel terikat dengan variabel bebas (Gujarati, 2000).

Model analisis regresi berganda dengan menggunakan persamaan model sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon_t$$

Dimana:

- Y : Kinerja Usaha Mikro Kecil (skala rasio)
 X1 : Aspek Ketepatan Sasaran Program (skala ordinal)
 X2 : Aspek Ketepatan Waktu Pencairan Kredit (skala ordinal)
 X3 : Aspek Ketepatan Jumlah Kredit yang diterima (skala ordinal)
 X4 : Aspek Ketepatan Beban Kredit (skala ordinal)
 X5 : Aspek Ketepatan Prosedur/Pengajuan kredit (skala ordinal)
 β_0 : Konstanta
 β_{1-5} : Koefisien regresi
 ϵ_t : Error term

Hasil penelitian yang diperoleh nanti dengan menggunakan model persamaan diatas dalam hal ini adalah seberapa efektif ketepatan sasaran program, ketepatan waktu, ketepatan jumlah kredit, ketepatan beban kredit dan ketepatan prosedur mempengaruhi peningkatan kinerja usaha mikro kecil di Kelurahan Jatimulyo.

Analisis yang digunakan untuk melihat nilai perubahan persentase dari variabel terikat terhadap perubahan dari 1 persen variabel bebas yaitu dengan menggunakan elastisitas sebagai berikut :

$$\epsilon_{X_1} = \frac{\partial Y}{\partial X_1} \cdot \frac{X_1}{Y} \rightarrow \epsilon_{X_1} = b_1 \frac{X_1}{Y} = \text{Elastisitas Ketepatan Sasaran Program.}$$

$$2 = \frac{\partial Y}{\partial X} = \frac{\bar{X}}{\bar{Y}} \rightarrow X_2 = b_2 \frac{\bar{K}_2}{\bar{Y}} = \text{Elastisitas Ketepatan Waktu.}$$

$$3 = \frac{\partial Y}{\partial X} = \frac{\bar{X}}{\bar{Y}} \rightarrow X_3 = b_3 \frac{\bar{K}_3}{\bar{Y}} = \text{Elastisitas Ketepatan Jumlah Kredit.}$$

$$4 = \frac{\partial Y}{\partial X} = \frac{\bar{X}}{\bar{Y}} \rightarrow X_4 = b_4 \frac{\bar{K}_4}{\bar{Y}} = \text{Elastisitas Beban Kredit.}$$

$$5 = \frac{\partial Y}{\partial X} = \frac{\bar{X}}{\bar{Y}} \rightarrow X_5 = b_5 \frac{\bar{K}_5}{\bar{Y}} = \text{Elastisitas Ketepatan Prosedur.}$$

Elastisitas merupakan presentase perubahan dari variabel terikat (Y) sebagai akibat dari 1 persen perubahan variabel bebas (X).

4. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. (tony, 2011:115). Sugiono (2006) menyatakan uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan intrumen yang digunakan / penelitian. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Suatu item dikatakan valid jika nilai koefisien pada output SPSS yang terdapat dalam kolom *Corrected Item-Total Corellation* 0,300.

Sisi lain yang berkaitan dengan konsep validitas adalah kecermatan. Suatu tes yang validitasnya tinggi selain dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan ukur yang tinggi, artinya didalam mendeteksi

perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya. Dalam pelaksanaan penyaluran kredit maka uji validitas yang dimaksudkan untuk menguji sejauh mana program KUR yang dilaksanakan dapat dijadikan suatu langkah yang tepat.

b. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Hasil pengukuran dapat dipercaya jika digunakan dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek tidak berubah (Tony, 2011: 113).

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Teknik *cronbach alpha* adalah suatu teknik yang menunjukkan indeks konsistensi internal yang akurat, cepat, dan ekonomis. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas nilai *cronbach alpha* antara 0 sampai 1. Semakin besar *koefisien alpha* (mendekati 1) maka semakin besar kepercayaan terhadap alat ukur tersebut. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas jika nilai *cronbach alpha* > 0.6 (Ghozali, 2006).

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Gujarati (2000:97) adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas

dilakukan dengan uji Jarque-Bera (JB). Pengujian ini diawali dengan menghitung *skewness* (kemiringan) dan *kurtosis* (keruncingan) yang mengukur residual OLS dan menggunakan pengujian statistik:

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

Dimana n = ukuran sampel, S = koefisien *skewness*, dan K = koefisien *kurtosis*.

Di bawah hipotesis nol, residual memiliki distribusi normal, JB statistik mengikuti distribusi *Chi-square* dengan df 2 secara *asimtotik*.

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : residual terdistribusi dengan normal

H_a : residual terdistribusi tidak normal

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

JB statistik $> \chi^2$ tabel, p -value > 5 persen, H_0 ditolak, H_a diterima.

JB statistik $< \chi^2$ tabel, p -value < 5 persen, H_0 diterima, H_a ditolak.

b. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menurut Gujarati (2000:105) adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis atau dengan kata lain tidak konstan. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari observasi satu ke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode White Heteroskedastisitas Test (*no cross term*).

Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode White Heteroskedastisitas Test (*no cross term*) dengan membandingkan nilai Obs*R square dengan nilai Chi-square. Jika Obs*R square (2 -hitung) > Chi-square (2–tabel), berarti terdapat masalah heteroskedastisitas didalam model. Jika Obs*R square (2-hitung) < Chi-square (2–tabel), berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000):

H₀ : Obs*R square (2 -hitung) > Chi-square (2–tabel) maka mengalami masalah heteroskedastisitas.

H_a : Obs*R square (2 -hitung) < Chi-square (2–tabel), Model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menurut Gujarati (2000:117) adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain tidak saling berhubungan, pengujian terhadap gejala autokorelasi dalam model analisa regresi dilakukan dengan pengujian Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan membandingkan nilai Obs*R square dengan nilai Chi-square.

Jika Obs*R square (2 -hitung) > Chi-square (2–tabel), berarti hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test mengindikasikan bahwa terdapat masalah autokorelasi didalam model. Apabila Obs*R square (2 -hitung) < Chi-square (2–tabel), berarti hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test mengindikasikan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah autokolerasi adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000):

H_0 : Obs*R square (2 -hitung) > Chi-square (2–tabel) maka mengalami masalah autokolerasi.

H_a : Obs*R square (2 -hitung) < Chi-square (2–tabel) maka terbebas dari masalah autokolerasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinieritas. Untuk menguji ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dapat kita lakukan melalui corelation common sample dengan tolak ukur koefisien korelasi maksimum 0,85 (Widarjono, 2013).

Multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabel-variabel bebas di dalam suatu regresi. Untuk menganalisis ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian maka metode yang digunakan adalah korelasi parsial antar variabel independen. Jika nilai koefien korelasi di atas 0.85 maka model mengandung multikolinieritas tetapi, jika nilai koefisien kurang dari 0.85 maka model tidak mengandung multikolinieritas.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji t Statistik

Uji t dilakukan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Gujarati, 2010).

Cara menghitung uji t statistik adalah:

$$t_0 = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\sigma / \sqrt{n}} = \frac{\bar{X} - 0}{\sigma / \sqrt{n}}$$

Dimana:

\bar{X} = rata-rata dari seluruh sampel

μ_0 = rata-rata x

σ = simpangan baku

n = jumlah sampel

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat,
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji F Statistik

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. (Gujarati, 2010)

Cara menghitung uji F statistik adalah:

$$F_{tabel} = \frac{1}{F_{\alpha}(v_1, v_2)}$$

Dimana:

$v_1 = \text{numerator degree of freedom} (k-1)$

$v_2 = \text{denominator degree of freedom} (n-k)$

= tingkat signifikansi

k = jumlah variabel

n = jumlah pengamatan.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$, secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$, secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara bersama-sama seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

7. Hasil Validitas dan Reliabilitas Prasurvey

Prasurvey dilakukan dengan mengambil sampel 10 nasabah program kredit usaha rakyat (KUR) bank BRI di kelurahan Jatimulyo, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Prasurvey Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item Pertanyaan (Total Correlation)	r-tabel	Keterangan
X1	Ketepatan Sasaran	1.000	0,2075	Valid
	Bentuk Persyaratan	0.693	0.2075	Valid
	Kejelasan Isi Brosur	0.754	0.2075	Valid
	Ketepatan Pembinaan	0.426	0.2075	Valid
X2	Ketepatan Waktu	0.553	0.2075	Valid
X3	Ketepatan Jumlah	0.244	0.2075	Valid
	Ketepatan Dana	0.591	0.2075	Valid
	Proses Administrasi	0.658	0.2075	Valid
	Ketepatan Modal	0.298	0.2075	Valid
X4	Ketepatan Beban	0.497	0.2075	Valid
	Beban Kredit	0.246	0.2075	Valid
	Angsuran Kredit	0.585	0.2075	Valid
X5	Ketepatan Prosedur	0.508	0.2075	Valid
	Sosialisasi	0.448	0.2075	Valid
	Pemantauan Program	0.497	0.2075	Valid

Sumber: Lampiran 4

Dari tabel 7 terdapat 5 variabel yaitu variabel (X1) Ketepatan Sasaran, (X2) Ketepatan Waktu, (X3) Ketepatan Jumlah (X4) Ketepatan Beban Kredit dan (X5) Ketepatan Prosedur, bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki nilai r -hitung $>$ dari r -tabel (0,2075) dan bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 8. Hasil Prasurvey Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	r table	Cronbach's Alpha	Keterangan
Ketepatan Sasaran	0,2058	0.821	Sangat Reliabel
ketepatan Waktu	0,2058	0.865	Sangat Reliabel
Ketepatan Jumlah	0,2058	0.839	Sangat Reliabel
Ketepatan Beban	0,2058	0.826	Sangat Reliabel
Ketepatan Prosedur	0,2058	0.815	Sangat Reliabel

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, maka diperoleh nilai alpha () semua variabel bebas diatas memiliki Cronbach's Alpha > 0,60 dan terlihat dari tabel bahwa dengan nilai r tabel, $df = N - 1 = 63$, signifikansi 5persen maka diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,2058$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel penelitian adalah Sangat Reliabel.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Pada Nasabah KUR Bank BRI di Kelurahan Jatimulyo” , dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia di Kelurahan Jatimulyo telah berjalan secara efektif.
2. Lima aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penyaluran kredit usaha rakyat dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha mikro kecil pada nasabah KUR Bank Rakyat Indonesia di Kelurahan Jatimulyo, yaitu :
 - a. Aspek Ketepatan Sasaran Program
Tingkat ketepatan sasaran program penyaluran kredit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha mikro kecil pada penyaluran kredit usaha rakyat di Kelurahan Jatimulyo.
 - b. Aspek Ketepatan Waktu (Pencairan Dana)
Tingkat ketepatan waktu pencairan dana berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha mikro kecil (UMK).

c. Aspek Ketepatan Jumlah Kredit

Tingkat ketepatan jumlah kredit yang diterima pengusaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha mikro kecil (UMK), artinya nasabah menerima dana pinjaman sesuai dengan kebutuhan usahanya.

d. Aspek Ketepatan Beban Kredit

Tingkat ketepatan beban kredit (bunga kredit) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha mikro kecil pada penyaluran kredit usaha rakyat di Kelurahan Jatimulyo.

e. Aspek Ketepatan Prosedur

Tingkat ketepatan implementasi prosedur pengajuan kredit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha mikro kecil pada penyaluran kredit usaha rakyat di Kelurahan Jatimulyo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, serta penelitian yang telah diperhitungkan maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Program kredit usaha rakyat (KUR) sebaiknya tetap dipertahankan dan lebih ditingkatkan agar dapat berjalan semakin baik dan optimal dalam pencapaian tujuan program KUR.
2. Diharapkan pihak bank untuk memberikan sosialisasi kepada para nasabah tentang prosedur atau persyaratan yang dibutuhkan seperti anggunan wajib yaitu kelayakan usaha, surat izin usaha (SIU) dan lainnya. Supaya lebih memudahkan nasabah yang ingin melakukan pinjaman program KUR.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, Sudjarwo. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Bank Rakyat Indonesia. 2016. *Realisasi Pinjaman Program Kredit Usaha Rakyat. Kantor Cabang Unit Jatimulyo*. Provinsi Lampung.
- Enggar, Pradipta W. 2012. *Analisis Peran BRI Unit Ketadan Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengusaha Mikro Kecil di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten*.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hana, Erlinda N.M. 2014. *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Cabang A.Yani*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Gusti, Agung Alit.S. 2013. *Efektivitas Dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Denpasar*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lincoln Arsyad. 2009. *Lembaga Keuangan mikro*. Andi offset. Yogyakarta.
- Mankiw, Gregory N. 2006. *Makroekonomi: Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Merta, Mae Salim. 2016. *Efektivitas Pelaksanaan Program Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung. Provinsi Lampung.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, _____ 2010), hlm: 117.

Todaro, Michael P. & Stephen C. Smith. 2003. *Economic Development*. Eighth Edition. The Addisson – Wesley.

Widarjono, Agus.2013. *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*.